

## Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Konsep, Tantangan, dan Strategi

Muhammad Fakhri Nurfauzan<sup>1</sup>, Maizar Tri Al Iqram<sup>2</sup>, Raswan<sup>3</sup>, Ubaid Ridlo<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Korespodensi: [fnurfauzan@gmail.com](mailto:fnurfauzan@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 06-12-2025  
Disetujui 16-12-2025  
Diterbitkan 18-12-2025

### ABSTRACT

*Arabic as a foreign language has distinctive characteristics and presents particular challenges for non-native learners, both in terms of phonological and grammatical aspects as well as communicative skills. Therefore, evaluation plays a strategic role in measuring the achievement of learning objectives and improving the quality of the teaching and learning process. This paper aims to examine the concept of evaluation in Arabic language learning as a foreign language, identify the challenges encountered in its implementation, and propose effective and relevant evaluation strategies. The study employs a descriptive-analytical approach through a review of relevant literature and conceptual analysis of Arabic language assessment practices. The discussion reveals that the evaluation of Arabic language learning should be comprehensive, valid, reliable, objective, and continuous, and should encompass the four language skills: listening, speaking, reading, and writing. The main challenges in evaluation include first language interference, limitations in standardized assessment instruments, subjectivity in assessing productive skills, limited resources, and an assessment orientation that remains focused on grammatical aspects. To address these challenges, several strategies are proposed, including aligning assessment instruments with learning objectives, diversifying evaluation methods, balancing formative and summative assessment, integrating process- and product-based evaluation, providing constructive feedback, and adapting international standards. The implementation of appropriate evaluation strategies is expected to enhance the effectiveness, fairness, and communicative orientation of Arabic language learning for non-native speakers.*

**Keywords:** *learning evaluation, Arabic as a foreign language, language skills, language assessment, evaluation strategies.*

### ABSTRAK

Bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri bagi pembelajar non-penutur asli, baik dari aspek fonologis, gramatikal, maupun keterampilan komunikatif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran bahasa Arab memegang peran strategis dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menawarkan strategi evaluasi yang efektif dan relevan. Metode yang digunakan adalah kajian deskriptif-analitis melalui telaah literatur dan analisis konseptual terhadap praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab harus bersifat komprehensif, valid, reliabel, objektif, dan berkelanjutan, serta mencakup keempat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tantangan utama dalam evaluasi meliputi interferensi bahasa ibu, keterbatasan instrumen evaluasi yang standar, subjektivitas penilaian keterampilan produktif, keterbatasan sumber

daya, serta orientasi evaluasi yang masih dominan pada aspek gramatikal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi evaluasi yang mencakup penyusunan instrumen sesuai tujuan pembelajaran, diversifikasi metode evaluasi, keseimbangan asesmen formatif dan sumatif, integrasi evaluasi proses dan hasil, pemberian umpan balik konstruktif, serta adaptasi standar internasional. Dengan penerapan strategi evaluasi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, adil, dan berorientasi pada kemampuan komunikatif peserta didik.

**Katakunci:** evaluasi pembelajaran, bahasa Arab sebagai bahasa asing, keterampilan berbahasa, asesmen bahasa, strategi evaluasi.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Muhammad Fakhri Nurfauzan, Maizar Tri Al Iqram, Maizar Tri Al Iqram2, Raswan, & Ubaid Ridlo. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Konsep, Tantangan, dan Strategi. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 564-573. <https://doi.org/10.63822/ndynxe38>

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan istimewa, tidak hanya sebagai bahasa komunikasi di berbagai negara Timur Tengah dan Afrika Utara, tetapi juga sebagai bahasa agama Islam yang digunakan oleh umat Muslim di seluruh dunia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi kebutuhan penting, terutama bagi non-penutur asli (ajnabiyyīn) yang ingin menguasainya baik untuk kepentingan akademik, keagamaan, maupun profesional.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli, bahasa Arab dikategorikan sebagai bahasa asing. Hal ini berarti bahwa bahasa tersebut tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga proses pemerolehan bahasa memerlukan upaya yang lebih besar. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran bahasa pertama atau bahasa kedua yang relatif lebih mudah karena faktor lingkungan bahasa yang mendukung.

Sebagai bahasa asing, pembelajaran bahasa Arab memiliki sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut meliputi perbedaan sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa ibu peserta didik. Misalnya, bagi pelajar Indonesia, huruf-huruf seperti غ, ع, dan ق seringkali sulit diucapkan karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Hal ini menjadi hambatan dalam penguasaan keterampilan berbicara.

Selain tantangan fonetik, perbedaan sistem tata bahasa (nahwu dan sharaf) juga menjadi kendala besar. Bahasa Arab dikenal dengan struktur gramatikalnya yang kompleks, seperti perubahan kata kerja (fi'īl) berdasarkan waktu, pelaku, dan jumlah, serta adanya i'rab yang menentukan kedudukan kata dalam kalimat. Kompleksitas ini seringkali membingungkan peserta didik non-Arab dan menjadi salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran.

Dalam situasi seperti ini, evaluasi pembelajaran memainkan peran yang sangat penting. Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sekaligus menemukan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Evaluasi juga memiliki peran diagnostik, yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Misalnya, ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak, guru dapat segera memberikan intervensi berupa latihan tambahan atau metode alternatif. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Selain itu, evaluasi menjadi sarana untuk memastikan bahwa metode dan materi yang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai, maka guru dapat meninjau kembali strategi pengajaran yang diterapkan. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi tidak terpisahkan dari siklus pembelajaran itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, evaluasi juga harus mencakup keempat keterampilan bahasa (listening, speaking, reading, writing). Tidak cukup hanya menilai hafalan kosakata atau pemahaman kaidah tata bahasa, tetapi juga harus mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara komunikatif. Oleh karena itu, pemilihan instrumen evaluasi menjadi sangat krusial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki tantangan yang unik, mulai dari aspek linguistik hingga non-linguistik. Dalam menghadapi tantangan tersebut, evaluasi hadir sebagai instrumen penting untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran sekaligus sebagai sarana refleksi dan perbaikan. Dengan evaluasi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik non-penutur asli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, baik berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, maupun dokumen akademik lainnya yang relevan dengan fokus kajian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik-analitis, yaitu mengkaji evaluasi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan tema-tema utama yang meliputi konsep dasar evaluasi, fungsi dan karakteristik evaluasi, tantangan dalam pelaksanaannya, serta strategi evaluasi yang efektif. Setiap tema dianalisis dengan cara menelaah dan membandingkan pandangan para pakar di bidang evaluasi pembelajaran dan asesmen bahasa, serta mengaitkannya dengan konteks pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan penelusuran, seleksi, dan pengkajian literatur secara sistematis. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga data yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung tujuan kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan secara mendalam hasil kajian literatur yang diperoleh, kemudian menganalisisnya secara kritis untuk mengungkap berbagai persoalan dan solusi terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Selain itu, dilakukan pula analisis perbandingan terhadap berbagai pendekatan evaluasi yang ditawarkan oleh para ahli guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan sistematis. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan sistem evaluasi yang lebih efektif dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1 Definisi evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya terbatas pada pemberian nilai atau skor, tetapi juga mencakup penilaian menyeluruh terhadap proses belajar-mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas pengajaran serta perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa angka, tetapi juga memperhatikan proses belajar, keterlibatan siswa, serta perubahan perilaku yang terjadi selama pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan integral dalam pendidikan yang berfungsi ganda: sebagai alat ukur pencapaian tujuan dan sebagai sarana refleksi bagi guru maupun siswa. Melalui evaluasi, guru dapat memperbaiki metode pengajaran yang kurang efektif, sementara siswa dapat memahami kelemahan serta kekuatan mereka dalam belajar. Maka, evaluasi menjadi komponen penting untuk menjamin kualitas pembelajaran.

### **2.2 Fungsi evaluasi: diagnostik, formatif, sumatif.**

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, evaluasi memiliki beragam fungsi yang saling melengkapi. Tiga fungsi utama yang umum digunakan dalam konteks pendidikan bahasa adalah evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiganya memberikan kontribusi yang berbeda, namun saling terkait dalam membentuk gambaran yang utuh mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa.

#### **2.2.1. Evaluasi Diagnostik**

Evaluasi diagnostik dilakukan pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi dasar siswa, baik dari segi kemampuan bahasa, latar belakang pengetahuan, maupun kesulitan khusus yang mungkin mereka hadapi. Dalam konteks bahasa Arab, evaluasi ini bisa berbentuk tes penempatan (placement test) untuk menentukan level kelas, atau tes awal (pre-test) yang berisi pertanyaan sederhana tentang kosakata, tata bahasa, serta pemahaman mendengar dan membaca. Melalui evaluasi diagnostik, guru dapat memetakan perbedaan kemampuan antar siswa dan menyesuaikan materi serta strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, evaluasi ini berfungsi sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

#### **2.2.2. Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, biasanya setelah satu topik atau keterampilan selesai diajarkan. Fungsi utamanya adalah memantau perkembangan siswa secara berkesinambungan, sehingga guru dan siswa sama-sama mendapatkan gambaran sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Bentuknya bisa berupa kuis singkat, latihan mendengarkan percakapan, membaca teks sederhana, menulis paragraf singkat, atau melakukan percakapan lisan di kelas. Kelebihan dari evaluasi ini adalah adanya umpan balik langsung (feedback) yang memungkinkan guru segera memperbaiki metode mengajar bila diperlukan, dan siswa pun dapat mengetahui kelemahan serta kemajuan mereka. Dengan begitu, evaluasi formatif lebih menekankan pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir.

#### **2.2.3. Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif dilakukan setelah satu periode pembelajaran selesai, misalnya di akhir unit, semester, atau program. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk menilai pencapaian akhir siswa, apakah mereka sudah menguasai kompetensi yang ditetapkan atau belum. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi sumatif dapat berupa ujian akhir semester, ujian kenaikan level, atau tes sertifikasi resmi yang menilai keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Hasil dari evaluasi ini biasanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, kelulusan, atau sertifikasi kemampuan bahasa Arab siswa. Fungsi utamanya adalah memberikan gambaran umum tentang penguasaan siswa setelah melalui seluruh proses pembelajaran, sehingga lebih bersifat penilaian akhir daripada perbaikan proses.

### **2.3 Konsep Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing**

Evaluasi pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, merupakan bagian integral dari proses pendidikan untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Agar evaluasi benar-benar mampu menggambarkan kemampuan siswa secara objektif, maka pelaksanaannya harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Berikut ini prinsip-prinsip yang menjadi pedoman agar evaluasi dapat berjalan secara adil, akurat, bermanfaat, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa asing:

#### **1.3.1 Keterpaduan dengan Tujuan dan Komprehensif**

Evaluasi harus selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa asing dan mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan prinsip ini, evaluasi tidak hanya menilai hafalan kosakata atau tata bahasa, tetapi juga kemampuan siswa menggunakan bahasa secara komunikatif sesuai dengan sasaran pembelajaran.

### 1.3.2 Validitas dan Reliabilitas

Instrumen evaluasi harus sahih (valid) dan ajeg (reliabel). Valid berarti tes benar-benar mengukur kemampuan yang dimaksud, sedangkan reliabel berarti hasilnya konsisten meskipun diulang dalam kondisi berbeda. Prinsip ini menjamin bahwa hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan siswa, bukan sekadar kebetulan atau faktor luar.

### 1.3.3 Objektivitas dan Edukatif

Penilaian harus dilakukan secara adil tanpa dipengaruhi subjektivitas guru. Untuk itu, perlu ada rubrik atau kriteria penilaian yang jelas, terutama pada keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis. Selain itu, evaluasi harus bersifat edukatif, yakni memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami kelemahan dan memperbaiki kemampuan berbahasa mereka.

### 1.3.4 Praktikalitas dan Keberlanjutan

Evaluasi harus praktis dan bisa dilaksanakan dengan mudah, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Evaluasi juga harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya di akhir pembelajaran, melainkan juga sepanjang proses (formatif) agar perkembangan siswa dapat dipantau secara bertahap hingga hasil akhir (sumatif).

## 2.4 Karakteristik evaluasi keterampilan bahasa Arab

Evaluasi keterampilan bahasa Arab memiliki karakteristik khusus karena bahasa mencakup kemampuan reseptif (menerima bahasa) dan produktif (menghasilkan bahasa). Evaluasi tidak bisa hanya mengandalkan tes tertulis atau hafalan kaidah tata bahasa, melainkan harus dirancang agar mampu mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara nyata. Analisis Teks dalam Konteks

### 2.4.1. Keterampilan Reseptif (استماعية وقرائية)

- Mendengar (Istimā‘): Evaluasi keterampilan mendengar menekankan pada kemampuan memahami bunyi, kata, ungkapan, dan kalimat yang diucapkan dalam bahasa Arab. Tes biasanya berupa penyimakan percakapan, ceramah, atau teks audio, kemudian peserta didik diminta menjawab pertanyaan, memilih jawaban benar, atau merangkum isi. Karakteristiknya adalah menilai pemahaman makna, kecepatan menangkap informasi, serta kemampuan membedakan bunyi yang mirip.
- Membaca (Qirā’ah): Evaluasi keterampilan membaca berfokus pada kemampuan memahami teks tertulis, baik berupa kalimat sederhana maupun wacana kompleks. Tes biasanya berupa pemahaman isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, atau menginterpretasi teks. Karakteristiknya adalah mengukur kemampuan mengenali kosakata, struktur gramatikal, serta memahami makna eksplisit dan implisit dari bacaan.

### 2.4.2. Keterampilan Produktif (كلامية وكتابية)

- Berbicara (Kalām): Evaluasi keterampilan berbicara menilai kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk menyampaikan gagasan, berinteraksi, atau merespons situasi komunikatif. Bentuk evaluasi dapat berupa percakapan, wawancara, presentasi, atau diskusi. Karakteristiknya meliputi kefasihan, ketepatan tata bahasa, pengucapan (makhārij al-ḥurūf), kelancaran dalam menyusun kalimat, serta kesesuaian ekspresi dengan konteks.
- Menulis (Kitābah): Evaluasi keterampilan menulis menekankan pada kemampuan menuangkan ide ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan kosakata dan struktur bahasa Arab yang benar. Bentuk tes bisa berupa penulisan kalimat, paragraf, ringkasan, karangan, atau



esai. Karakteristiknya mencakup kerapian tulisan (khath), keakuratan tata bahasa, ketepatan kosakata, koherensi, dan kemampuan mengungkapkan ide secara runtut.

## **2.5 Tantangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Salah satu tantangan utama dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah perbedaan latar belakang bahasa ibu siswa. Setiap peserta didik datang dengan sistem bahasa pertama (L1) yang berbeda, dan perbedaan ini memengaruhi cara mereka memahami serta memproduksi bahasa Arab. Misalnya, siswa berbahasa Indonesia cenderung mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf seperti ع dan غ, sementara siswa berbahasa Inggris bisa lebih sulit memahami sistem i'rāb. Fenomena ini disebut interferensi bahasa, yang seringkali memengaruhi hasil evaluasi.

Interferensi bahasa tidak hanya terlihat pada aspek fonologi, tetapi juga dalam kosakata dan struktur kalimat. Peserta didik cenderung menerjemahkan pola pikir bahasa ibu ke dalam bahasa Arab, yang mengakibatkan kesalahan gramatikal maupun penggunaan kata. Dalam evaluasi, hal ini membuat guru sulit membedakan apakah kesalahan disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi atau karena pengaruh bahasa ibu.

Tantangan lain adalah kesulitan dalam membuat instrumen tes yang valid, reliabel, dan sesuai standar. Tes yang valid harus benar-benar mengukur keterampilan bahasa yang diinginkan, sementara tes yang reliabel harus menghasilkan skor yang konsisten. Dalam praktiknya, banyak tes bahasa Arab yang belum memenuhi kriteria tersebut, misalnya tes membaca yang terlalu menekankan hafalan kosakata tanpa mengukur pemahaman wacana secara utuh.

Pembuatan instrumen yang sesuai standar internasional juga memerlukan keahlian khusus dalam perancangan tes bahasa. Misalnya, dibutuhkan kemampuan menyusun soal yang mampu mengukur keterampilan berbahasa secara komunikatif, bukan hanya aspek struktural. Banyak guru bahasa Arab belum terlatih secara profesional dalam bidang evaluasi bahasa, sehingga instrumen yang dihasilkan sering kali tidak optimal.

Tantangan berikutnya adalah kendala dalam penilaian keterampilan produktif, khususnya berbicara (kalām) dan menulis (kitābah). Penilaian keterampilan ini sangat rawan subjektivitas, karena bergantung pada persepsi dan penilaian guru. Misalnya, dua guru bisa memberikan skor berbeda untuk performa berbicara siswa yang sama, terutama jika kriteria penilaian tidak dirumuskan secara jelas.

Untuk keterampilan menulis, subjektivitas semakin terasa ketika menilai aspek koherensi, kelancaran ide, dan gaya bahasa. Tanpa adanya rubrik penilaian yang rinci, hasil evaluasi seringkali bias dan tidak konsisten. Hal ini dapat menurunkan keadilan evaluasi, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan siswa.

Selain itu, terdapat keterbatasan sumber daya yang menghambat pelaksanaan evaluasi yang ideal. Banyak lembaga pendidikan bahasa Arab kekurangan guru yang terlatih khusus di bidang evaluasi bahasa. Di sisi lain, keterbatasan teknologi, waktu, dan media evaluasi juga menjadi hambatan. Misalnya, tes berbasis komputer atau audio-visual masih jarang digunakan karena keterbatasan fasilitas.

Dari segi waktu, evaluasi keterampilan produktif memerlukan durasi yang panjang. Menilai keterampilan berbicara semua siswa dalam satu kelas besar, misalnya, membutuhkan waktu yang tidak sebanding dengan jam pelajaran yang tersedia. Hal ini sering membuat guru memilih cara yang lebih cepat, meskipun kurang mendalam, seperti tes tulis objektif.

Tantangan lain adalah orientasi tes yang sering hanya mengukur hafalan atau aspek gramatikal. Banyak ujian bahasa Arab lebih menekankan pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf atau hafalan kosakata, sementara keterampilan komunikatif seperti berbicara spontan atau menulis kreatif kurang

dievaluasi. Akibatnya, siswa mungkin lulus ujian dengan nilai baik, tetapi tidak mampu menggunakan bahasa Arab secara praktis dalam komunikasi nyata.

Terakhir, terdapat kendala berupa minimnya standar internasional yang seragam untuk tes bahasa Arab. Berbeda dengan bahasa Inggris yang memiliki TOEFL, IELTS, atau TOEIC, bahasa Arab belum memiliki tes global yang benar-benar mapan dan diakui secara luas. Akibatnya, evaluasi sering bersifat lokal dan tidak memiliki standar yang konsisten antar lembaga. Hal ini menyulitkan dalam mengukur kemampuan bahasa Arab siswa secara universal dan membandingkannya di tingkat internasional.

## **2.6 Strategi Evaluasi yang Efektif**

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi evaluasi yang efektif, yaitu strategi yang mampu mencerminkan kemampuan siswa secara komprehensif, objektif, dan relevan dengan keterampilan bahasa yang diajarkan. Berikut adalah saran strategi evaluasi yang efektif:

### **2.6.1. Penyusunan instrumen sesuai tujuan pembelajaran**

Evaluasi harus dirancang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika tujuan pembelajaran adalah melatih kemampuan berbicara (kalām), maka instrumen evaluasi harus memungkinkan siswa memproduksi bahasa lisan, misalnya melalui wawancara, diskusi kelompok, atau presentasi. Begitu pula untuk keterampilan menulis (kitābah), bentuk evaluasi bisa berupa penulisan karangan atau laporan singkat. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah menggunakan satu bentuk tes untuk semua keterampilan, padahal setiap keterampilan memiliki karakteristik berbeda. Karena itu, penyusunan instrumen harus benar-benar selaras dengan kompetensi yang diharapkan.

### **2.6.2. Diversifikasi metode evaluasi**

Evaluasi yang efektif tidak hanya mengandalkan satu jenis tes. Tes objektif (pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah) cocok untuk mengukur pengetahuan dasar seperti kosakata dan struktur gramatikal. Tes esai memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan menyusun ide secara runtut dan kritis. Sementara itu, evaluasi autentik (role play, portofolio, proyek, presentasi) menilai keterampilan bahasa dalam konteks nyata sehingga lebih komunikatif. Di era digital, tes berbasis komputer juga semakin penting karena lebih efisien, interaktif, dan dapat memuat soal berbasis audio-visual yang sesuai dengan keterampilan bahasa. Diversifikasi ini membuat evaluasi lebih adil, komprehensif, dan sesuai dengan beragam kemampuan siswa.

### **2.6.3. Keseimbangan asesmen formatif dan sumatif**

Asesmen formatif dilakukan secara berkesinambungan selama proses belajar untuk memantau perkembangan siswa, misalnya melalui kuis singkat, refleksi, atau catatan observasi guru. Tujuannya adalah memberi gambaran dini tentang kemajuan siswa dan menyediakan umpan balik yang cepat. Sebaliknya, asesmen sumatif dilakukan di akhir program atau semester, misalnya dalam bentuk ujian akhir, untuk mengetahui capaian akhir siswa. Kedua jenis asesmen ini tidak bisa dipisahkan; formatif membantu memperbaiki proses belajar, sementara sumatif memberi penilaian formal atas hasil pembelajaran. Keseimbangan keduanya menjadikan evaluasi lebih bermakna.

### **2.6.4. Integrasi evaluasi proses dan hasil**

Evaluasi yang baik tidak hanya menilai hasil akhir (nilai ujian), tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Misalnya, seorang siswa mungkin tidak mendapatkan nilai tinggi dalam tes tertulis, tetapi menunjukkan usaha keras, keaktifan dalam diskusi, dan kemajuan signifikan dalam keterampilan lisan. Hal ini harus diapresiasi dalam penilaian. Dengan menggabungkan evaluasi proses dan hasil, guru memperoleh



gambaran yang lebih lengkap: siapa yang belajar sekadar untuk ujian, siapa yang konsisten berlatih, dan siapa yang mengalami perkembangan signifikan meski hasil tesnya belum sempurna.

#### 2.6.5. Feedback yang konstruktif

Salah satu elemen penting dari strategi evaluasi adalah pemberian umpan balik. Feedback tidak boleh sekadar berupa angka, tetapi harus menjelaskan di mana letak kesalahan siswa, apa yang sudah baik, dan bagaimana cara memperbaikinya. Misalnya, pada evaluasi berbicara, guru bisa menekankan bahwa siswa sudah lancar menyampaikan ide, tetapi perlu memperhatikan makhārij al-ḥurūf atau penggunaan kosakata yang lebih tepat. Feedback seperti ini membuat siswa merasa dihargai sekaligus mendapatkan arahan yang jelas untuk berkembang.

#### 2.6.6. Adaptasi standar internasional

Agar pembelajaran bahasa Arab lebih terarah dan kompetitif secara global, evaluasi perlu mengacu pada standar internasional. Salah satunya adalah CEFR (Common European Framework of Reference for Languages) yang membagi kompetensi bahasa ke dalam enam level (A1–C2). Jika standar ini diadaptasi dalam evaluasi bahasa Arab, guru dan siswa memiliki acuan yang jelas mengenai capaian kompetensi di tiap level. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya bermanfaat secara lokal, tetapi juga dapat disejajarkan dengan standar pembelajaran bahasa asing lain seperti TOEFL atau IELTS.

## KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki karakteristik dan tantangan yang kompleks, baik dari aspek linguistik maupun pedagogis. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana diagnostik dan reflektif yang mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing harus dirancang secara komprehensif, mencakup keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Evaluasi yang efektif harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, serta berorientasi edukatif, sehingga mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara adil dan akurat. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti interferensi bahasa ibu, keterbatasan instrumen evaluasi yang terstandar, subjektivitas dalam penilaian keterampilan produktif, keterbatasan sumber daya, serta kecenderungan evaluasi yang berfokus pada aspek gramatikal semata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi evaluasi yang tepat, antara lain penyusunan instrumen yang selaras dengan tujuan pembelajaran, diversifikasi metode evaluasi, keseimbangan antara asesmen formatif dan sumatif, integrasi penilaian proses dan hasil, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta adaptasi standar internasional dalam evaluasi bahasa. Dengan penerapan strategi tersebut, evaluasi pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat lebih efektif, objektif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan komunikatif peserta didik, sehingga mampu mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bamualim, Mubarak. "Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa* 10, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol10.iss2.141>.
- Hidayat, Nandang. "Analisis Kesalahan Dan Konstrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2014): 160–74.
- Ibtisam Abdullah, Ashinida Aladdin, and Mohamad Azwan Kamarudin. "Pendekatan Pengajaran Dan Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab Berteraskan Standard CEFR." *Webinar Kebangsaan Isu P&P Bahasa Arab IPT 2020*, no. January (2021).
- Indriana, Dina. "Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2018): 34. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>.
- Khasawneh, Najwa. "An Analysis of Learners' Needs of Arabic as a Foreign Language at Jordanian Universities." *Jordan Journal of Modern Languages and Literatures* 14, no. 3 (2022): 535–49. <https://doi.org/10.47012/jjml.14.3.5>.
- M. Asy'ari, M. Asy'ari. "Komparasi Nahwu Dalam Bahasa Arab Dan Sintaksis Dalam Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Palu." *Istiqra* 4, no. 2 (2016): 365. <https://doi.org/10.24239/istq.v4i2.213.365-387>.
- Munib, Abdul. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. [https://books.google.co.id/books?id=oMF2DwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR16&dq=SAHAL+MAHFUDH+NUANSA+FIQIH+SOSIAL&hl=en&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=SAHAL MAHFUDH NUANSA FIQIH SOSIAL&f=false](https://books.google.co.id/books?id=oMF2DwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR16&dq=SAHAL+MAHFUDH+NUANSA+FIQIH+SOSIAL&hl=en&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=SAHAL MAHFUDH NUANSA FIQIH SOSIAL&f=false).
- Pane, Akhiril. "Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.
- Ridho, Ubaid. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.
- Rizal Fuadiy, Mochammad. "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 175.
- Setyawan, Cahya Edi. "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Manar* 4, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.64>.
- Thoyib, Thoyib, and Hasanatul Hamidah. "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Konstrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.'" *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.
- الخالص, نور. "تحليل الأخطاء في اللغة العربية." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2018): 11–22.